

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam memandang keluarga sebagai lingkungan pertama bagi individu yang saling berinteraksi dari interaksi itu individu memperoleh unsur-unsur dan ciri-ciri dasar kepribadiannya. Anak memperoleh akhlak, nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan dan bimbingan tingkah laku secara langsung. Bimbingan dan penyuluhan sebenarnya terutama diberikan di rumah. Rumah dan keluarga lingkungan hidup pertama, akan memperoleh pengalaman-pengalaman pertama yang sudah mempengaruhi jalan hidupnya. Jadi lingkungan hidup pertama yang memberi tantangan pada anak supaya dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan hidupnya itu.

Tugas orang tua untuk menjadi pembimbing anaknya, supaya perkembangan anak yang dimulai pada permulaan hidup, dapat berlangsung sebaik-baiknya tanpa ada hambatan atau gangguan yang berarti. Pendidikan agama Islam sebagai suatu proses ikhtiariah manusia mengandung ciri dan watak khusus dilihat dari kedua aspek tersebut merupakan proses penanaman pengembangan dan pemantapan nilai-nilai keimanan yang menjadi fundamen mental spiritual manusia dari mana sikap dan tingkah lakunya termanifestasikan, menurut kaidah-kaidah agamanya Islam.

Ketika mendidik anak segala usaha ditujukan terhadap perkembangan anak. Seorang ibu akan menyediakan makanan, agar anak-anak bisa tumbuh dan berkembang dengan baik. Seorang ayah akan bekerja, mencari nafkah untuk menghidupi keluarga dan dengan demikian membantu pertumbuhan anak-anak juga.

Jelaslah bahwa anak sekarang perlu dipersiapkan secara khusus untuk kehidupannya setelah dewasa. Anak harus memperoleh cukup pengetahuan dan keterangan mengenai pekerjaan dan tugas sehari-hari sebagai anak dan sebagai orang dewasa. Anak perlu diberi keterangan mengenai peranan

mereka sendiri, hak-hak dan kewajiban-kewajiban di dalam keluarga maupun di luar lingkungan keluarga.

Demi tercapainya manusia yang dewasa, sehat jasmani dan, rohani, maka ia perlu dicegah dari pengaruh negatif dan timbulnya gangguan dalam perkembangan kepribadiannya. Sebagai suatu cara dalam usaha pencegahan gangguan perkembangan kepribadian, maka bimbingan dan penyuluhan telah banyak peranannya dalam ikut membentuk manusia dan masyarakat yang sehat mentalnya.

Dan sini terlihat betapa pentingnya akan diberi bimbingan dalam keluarga mengenai kehidupannya, baik yang sedang dijalani maupun yang kelak akan dihadapi. Islam memandang keluarga sebagai lingkungan pertama bagi individu yang saling berinteraksi dari interaksi itu individu memperoleh unsur-unsur dan ciri-ciri dasar kepribadiannya. Disamping itu ia juga memperoleh akhlak, nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan dan bimbingan tingkah laku secara langsung.

Salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan prestasi anak dalam belajar adalah keluarga, dimana anak tumbuh dan berkembang dalam dunia keluarga. Ada keluarga yang memperhatikan dan ada juga yang tidak memperhatikan perkembangan anak, ekonomi keluarga juga merupakan faktor pendukung keberhasilan anak, karena penghasilan orangtua itu akan berpengaruh dalam mencukupi sarana dan prasarana anak dalam belajar, misalnya untuk membeli perlengkapan-perengkapan sekolah, seperti tas, sepatu, buku, alat-alat tulis, dan lain-lain. Jadi lebih banyak sarana yang mendukung maka prestasi belajar akan tercapai dengan baik.

Orang tua menjadi pendidik, pemantau dan pengarah sejak kecil bahkan sejak bayi. Hal ini menjadi realisasi kewajiban orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya. Dengan demikian keluarga sangat berpengaruh besar terhadap prestasi belajar anak.¹

¹ Koesmarwanti, et.al., *Dakwah Sekolah di Era Baru*, (Solo: Era Intermedia, 2002), hlm. 47.

Keluarga adalah faktor pendorong utama dalam pendidikan, karena dalam keluarga inilah akan terjadi interaksi pendidikan pertama dan utama bagi anak yang akan menjadi pondasi dalam pendidikan selanjutnya.² Dalam pendidikan keluarga pembiasaan sikap hormat, kasih sayang sangat penting untuk ditumbuhkan dalam semua anggota keluarga. Karena anak akan merasa diperhatikan oleh semua anggota keluarga. Pendidikan yang baik dalam keluarga adalah yang mau memberikan dorongan yang kuat kepada anaknya untuk mendapatkan pendidikan agama. Hal tersebut memberikan pengaruh positif di mana lingkungan keluarga memberikan dorongan atau memberikan motivasi dan rangsangan kepada anak untuk menerima, memahami, meyakini serta mengamalkan ajaran Islam.

Pada kenyataannya di wilayah desa Kertosari yang terletak di Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal, jika dilihat dari latar belakang pekerjaan orangtua, mayoritas adalah sebagai petani, Sehingga tidak mustahil apabila perhatian dan komunikasi langsung antara orangtua dan anak berkurang, karena orang tua beranggapan bahwa dengan terpenuhinya kebutuhan material bagi anak akan terpenuhi pula kebutuhan batin maupun kasih sayangnya. Disamping itu orang tua juga beranggapan bahwa kebutuhan material lebih penting daripada kebutuhan imaterial.

B. Pembatasan Masalah

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan membatasi permasalahan yang akan peneliti bahas yaitu :

1. Korelasi antara komunikasi orang tua dengan minat belajar aqidah akhlak
2. Penelitian ini hanya dibatasi untuk siswa kelas V MI Kertosari Singorojo Kendal tahun ajaran 2012/2013, dengan alasan bahwa kelas tersebut dianggap sudah cukup menguasai mata pelajaran Akidah Akhlak.

² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 318.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana komunikasi orang tua siswa kelas V di MI Kertosari Singorojo Kendal tahun ajaran 2012/2013 ?
2. Bagaimana minat belajar aqidah akhlak siswa kelas V di MI Kertosari Singorojo Kendal tahun ajaran 2012/2013 ?
3. Adakah korelasi antara komunikasi orang tua dengan minat belajar aqidah akhlak siswa kelas V MI Kertosari Singorojo Kendal tahun ajaran 2012/2013 ?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi yang jelas tentang ada tidaknya pengaruhnya antara komunikasi orang tua dengan minat belajar aqidah akhlak siswa kelas V MI Kertosari Singorojo Kendal Tahun Ajaran 2012/2013.

Dan dari informasi tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritik maupun praktik.

1. Secara Teoritik
 - a. Diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan pendidikan yaitu tentang menumbuhkan minat belajar Aqidah Akhlak.
 - b. Mengetahui manfaat komunikasi orang tua terhadap minat belajar Anak.
2. Secara Praktik
 - a. Diharapkan dapat memperoleh pengetahuan tentang korelasi perhatian orang tua dengan minat belajar aqidah akhlak.
 - b. Diharapkan dapat menjadi acuan penulis atau pembaca sebagai pembelajaran untuk selalu bisa menumbuhkan minat belajar anak.